



Media: Harian Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 02 Oktober 2021

Halaman: 4

Aplikasi Harus Efektif, Jangan Membingungkan Pengunjung Malioboro

TAJUK

Pemerintah Kota (Pemkot) Jogja berencana untuk memulai penggunaan aplikasi demi membatasi kunjungan wisatawan di kawasan Malioboro. Aplikasi ini berbeda dari Peduli Lindungi yang diluncurkan Pemerintah Pusat. Menurut Pemkot Jogja aplikasi khusus ini nantinya digunakan berbarengan dengan sistem pemindaian kode bar (*quick response code/QR Code*) yang sebelumnya telah dipasang di setiap zona di kawasan Malioboro.

Pemkot Jogja berharap dengan pemasangan aplikasi khusus yang belum diberi nama ini, kelak bisa mengendalikan pengunjung Malioboro di akhir pekan. Penggunaan aplikasi ini juga sekaligus menjadi alternatif dari penerapan aplikasi *Peduli Lindungi*, yang tujuannya untuk menekan persebaran Covid-19 dan mengecek data vaksin setiap pengguna.

Berbeda dengan Peduli Lindungi, aplikasi baru milik Pemkot Jogja ini akan bekerja sebagai pembatas waktu kunjungan

wisatawan di Malioboro. Pengunjung dibatasi berada di kawasan Malioboro maksimal dua jam. Sedangkan untuk parkir durasinya tiga jam.

Pemkot Jogja, pekan lalu pun telah mencoba penggunaan aplikasi baru ini dan mematangkan petugas pengawas. Secara teknis setiap pengunjung akan memindai kode bar sebelum memasuki kawasan Malioboro.

Pertanyaannya, apakah jumlah petugas yang mengecek untuk mengingatkan durasi

waktu cukup banyak? Setidaknya bisa mengatasi membludaknya wisatawan?

Pemkot pun harus menyiapkan sistem antrean ke Malioboro jika kelak aplikasi pembatasan durasi dua jam ini diterapkan. Sistem antrean harus bagus untuk mencegah kerumunan.

Tak cuma itu, aplikasi ini kelak akan digunakan beriringan dengan Peduli Lindungi, tentu saja sistemnya harus baik dan tidak mudah terjadi kegagalan. Jika sistem gagal atau error, harus pula

disiapkan alternatif.

Niat untuk menerapkan aplikasi ini memang baik, yaitu untuk mengatur kerumunan pengunjung yang masuk Malioboro, namun tentu harus butuh sosialisasi yang baik juga. Seperti kita tahu kawasan Malioboro adalah magnet destinasi wisata di DIY, sehingga pengunjungnya pun mayoritas berasal dari luar daerah.

Penggunaan aplikasi yang bertumpuk dengan Peduli Lindungi, tidak menutup kemungkinan akan membingungkan

pengunjung. Butuh waktu lama beradaptasi, termasuk petugas yang nanti mengawasi.

Siapkan dengan matang, jangan setengah-setengah. Pemkot Jogja harus melakukan uji coba berkali-kali dan evaluasi agar penggunaannya kelak bisa efektif. Sebab jika dipaksakan, bisa jadi malah menimbulkan kerumunan baru. Pendek kata, gunakan sistem sesederhana mungkin yang efektif dan tidak menyulitkan bagi pengunjung dan bagi petugas.

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Komunikasi Informatika dan Persandian	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. UPT. Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya			
3. Kundha Kabudayan			

Yogyakarta, 25 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005